

**ABSTRAK DAN EXECUTIVE SUMMARY
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**MODEL PENGEMBANGAN PERAN LEMBAGA SOSIAL
DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT SUKU USING
BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Ketua/Anggota Peneliti:

Dra. Sri Yuniati, M.Si	NIDN 0026056305
Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si	NIDN 0005017703
Drs. Agung Purwanto, M.Si	NIDN 0022016805

**UNIVERSITAS JEMBER
DESEMBER 2013**

**Didanai DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.4.414995/2013 tanggal 5 Desember 2012,
Revisi ke-02 tanggal 1 Mei 2013**

MODEL PENGEMBANGAN PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT SUKU USING BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Peneliti : Sri Yuniati, Suyani Indriastuti, Agung Purwanto¹
Mahasiswa Terlibat : Mohammad Taufan, Gely Dwi Marta²
Sumber Dana : DIPA Universitas Jember

¹Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Jember

²Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Jember

ABSTRAK

Suku Using merupakan penduduk asli Banyuwangi. Mereka memiliki budaya yang unik sebagai bentuk kearifan lokal. Potensi ini apabila dikembangkan dapat menunjang produktivitas masyarakat. Di sinilah dibutuhkan peran lembaga sosial sebagai sarana dalam mendukung dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat suku Using. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran lembaga sosial dalam meningkatkan produktivitas masyarakat suku Using dan menyusun model pengembangan peran lembaga sosial dalam peningkatan produktivitas masyarakat suku Using berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Data dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis domain dan taksonomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat Using bersumber pada budaya. Peran lembaga sosial dalam hal ini lembaga seni dalam meningkatkan produktivitas adalah melalui pengembangan sumberdaya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kuantitas pertunjukan. Peningkatan produktivitas memberi dampak pada peningkatan pendapatan khususnya pada anggota lembaga seni dan secara umum juga berdampak pada berkembangnya *homestay* dan industri kuliner khas Using sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Using.

Kata kunci: Suku Using, Peran, Lembaga Sosial, Produktivitas, Kearifan Lokal

MODEL PENGEMBANGAN PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT SUKU USING BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Peneliti : Sri Yuniati, Suyani Indriastuti, Agung Purwanto¹
Mahasiswa Terlibat : Mohammad Taufan, Gely Dwi Marta²
Sumber Dana : DIPA Universitas Jember
Kontak Email : s.yuniati@rocketmail.com
Diseminasi (jika ada) : belum ada

¹Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Jember

²Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Jember

EXECUTIVE SUMMARY

Suku Using adalah salah satu suku yang berada dan tinggal di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Suku Using dianggap sebagai penduduk asli Banyuwangi atau disebut “wong Blambangan”. Keberadaan suku Using menjadi “*icon*” tersendiri bagi Kabupaten Banyuwangi mengingat budaya yang dimilikinya. Dari sisi agama, masyarakat suku Using menganut agama Islam dan Hindu sehingga dalam praktek keseharian terdapat percampuran antara ajaran Islam dan Hindu. Sebagian masyarakat suku Using juga ada yang menganut aliran kepercayaan. Mereka masih percaya dengan hal-hal yang bersifat ghaib atau roh halus. Oleh karenanya, suku Using selalu melakukan ritual sesajen dan upacara adat untuk menghormati hal-hal yang bersifat ghaib dan arwah leluhur mereka. Tradisi tersebut tetap dilakukan hingga saat ini dan tercermin dalam berbagai hajatan seperti perkawinan, upacara adat, khitanan, atau hajatan lain.

Menilik sejarahnya, masyarakat Using merupakan masyarakat keturunan Majapahit yang lari ke arah timur di akhir masa kejayaan kerajaan Majapahit. Pengalaman sejarah yang traumatik sebagai pelarian menyebabkan mereka suka tinggal berkelompok dan mengembangkan falsafah “mangan ora mangan kumpul”. Mereka memiliki karakter bertahan yang kuat, hal tersebut terlihat dari masih

eksistensinya tradisi budaya yang telah berumur ratusan tahun. Menurut Ayu Sutarto (2003), masyarakat Using dikenal memiliki citra positif yang membuatnya dikenal luas dan dianggap sebagai aset budaya yang produktif, yaitu: 1) ahli bercocok tanam; 2) memiliki tradisi kesenian yang handal; 3) sangat egaliter; 4) terbuka terhadap perubahan (sinkretis), artinya mereka tidak kaku terhadap masuknya budaya baru. Ini terbukti dengan adanya akulturasi agama dan budaya di masyarakat Using.

Masyarakat suku Using memiliki keragaman budaya seni yang relatif unik. Menurut Rahayu dan Hariyanto (2008:4), struktur dan pola kesenian Using berkembang dengan ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan kebudayaan etnis non Using lainnya. Perkembangan kebudayaan Using itu antara lain dihasilkan dari pola pewarisan kebudayaan Blambangan, juga karena faktor akulturasi budaya dengan kebudayaan non Using lainnya. Hal tersebut dimungkinkan terjadi mengingat sejarah perkembangan peradaban Using yang terbentuk oleh faktor-faktor sosio kultural yang ada di Banyuwangi antara lain keadaan alam yang sulit.

Kesenian pada masyarakat suku Using merupakan produk adat yang mempunyai relasi dengan nilai religi dan pola mata pencaharian di bidang pertanian. Keragaman budaya seni masyarakat Using sangat dekat dengan unsur-unsur magis, berupa mantra yang mengandung doa-doa yang sakral dan mengandung kekuatan ghaib (Saputra, 2007:10) seperti Gandrung, Barong, Seblang, Janger. Kebudayaan tersebut bukanlah kesenian semata-mata, melainkan mengandung makna ritual kepercayaan. Masyarakat setempat meyakini bahwa atraksi kesenian maupun upacara ritual lainnya merupakan bentuk syukur terhadap Yang Maha Kuasa dan doa atau permohonan berkah, keselamatan dan kelancaran kehidupan mereka. Kesenian juga tidak terlepas dari pola mata pencaharian mereka sebagai petani. Ketika mereka menjalankan fungsi pengelolaan pertanian selalu disertai dengan upacara ritual dan kesenian. Hal ini membentuk kearifan lokal yang tetap dipertahankan sampai sekarang.

Potensi budaya yang dimiliki masyarakat Using merupakan aset yang dapat menjadi sumber pembangunan ekonomi masyarakat Using. Karena potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor pariwisata, khususnya wisata budaya. Hal ini akan membawa manfaat yang besar bagi pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat Using. Ada *spill over effect* terhadap

perekonomian masyarakat Using dari potensi wisata tersebut. Misalnya dengan pengembangan pariwisata, maka masyarakat Using akan menikmati keuntungan dari membuka warung, *homestay* dan *guide*. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum merata dan belum dirasakan oleh semua masyarakat Using.

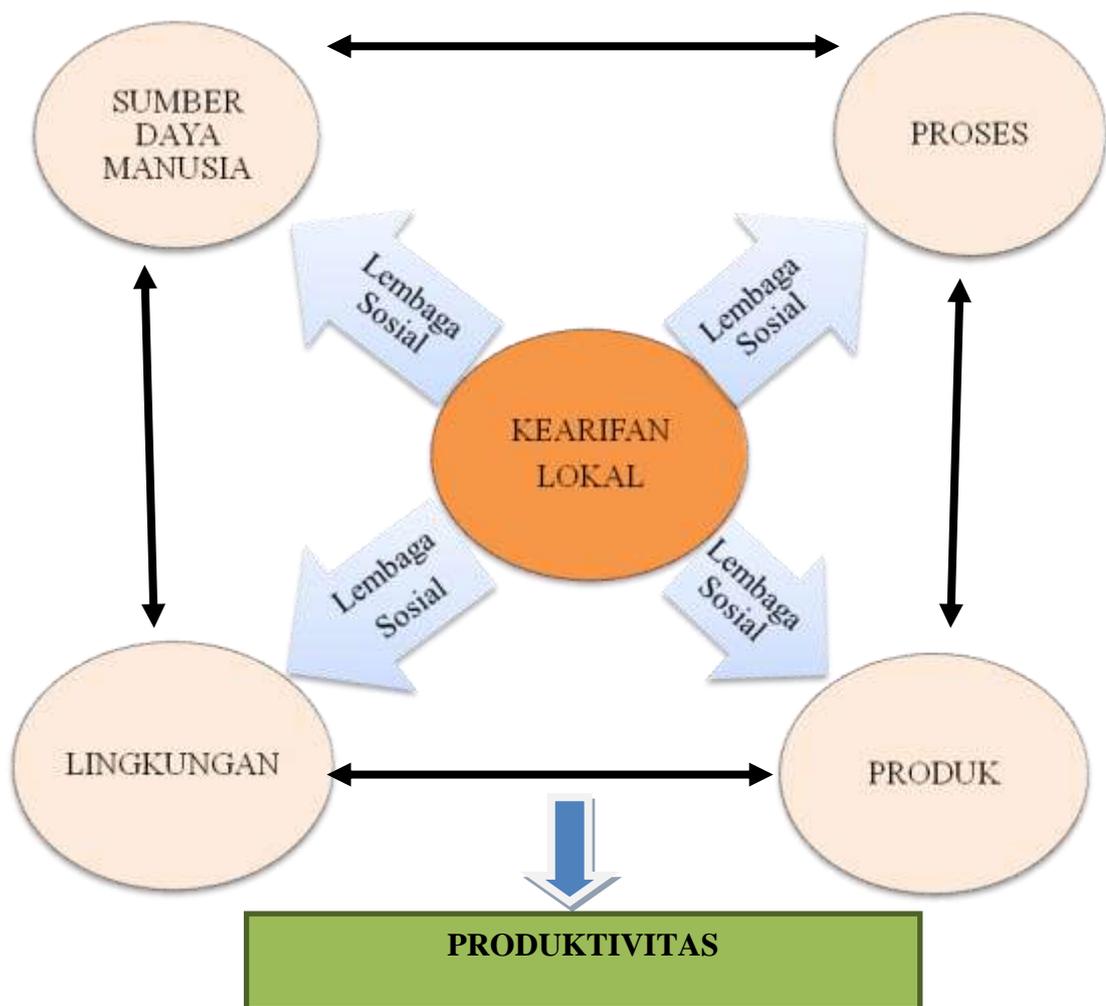
Untuk menunjang pembangunan pariwisata dan ekonomi masyarakat dibutuhkan peran dari lembaga-lembaga sosial. Lembaga sosial merupakan asosiasi yang didalamnya terdapat norma dan aturan yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Sebagai asosiasi, lembaga sosial dapat berperan sebagai sarana dalam mendukung dan mengembangkan produktivitas masyarakat, termasuk masyarakat suku Using. Namun peran lembaga sosial masih terbatas dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Using. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga sosial dalam meningkatkan produktivitas masyarakat suku Using dan menyusun model pengembangan peran lembaga sosial dalam peningkatan produktivitas masyarakat Using dengan berbasis pada kearifan lokal.

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode *Action Research* (penelitian tindakan). Lokasi penelitian adalah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Subyek penelitian, yaitu tokoh masyarakat Using, lembaga-lembaga sosial, pemerintahan desa, dan instansi pemerintah lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Metode penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis domain dan taksonomis. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis taksonomis terhadap keseluruhan data yang terkumpul dengan mengacu pada domain yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam masyarakat Using terdapat beberapa bentuk lembaga sosial namun diantara lembaga sosial tersebut hanya lembaga seni yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Lembaga seni ini berperan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Using. Menurut Sinungan (2003:61), peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor manusia, proses, produk, dan lingkungan. Dari keempat faktor tersebut, lembaga seni

berperan pada pengembangan sumberdaya manusia (faktor manusia), penyediaan sarana prasarana (faktor proses), dan pengelolaan pertunjukan seni (faktor produk). Sementara faktor lingkungan yaitu membentuk jaringan kerjasama belum dilakukan oleh lembaga seni. Bagan berikut ini menggambarkan model pengembangan peran lembaga sosial untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Using.

Gambar Model Pengembangan Peran Lembaga Sosial Pada Peningkatan Produktivitas Masyarakat Using Berbasis Kearifan Lokal



Pada bagan tersebut digambarkan bahwa kearifan lokal berada di tengah faktor-faktor produktivitas karena kearifan lokal inilah yang mendasari pengembangan produktivitas. Posisi lembaga sosial digambarkan berada dalam setiap garis penghubung faktor produktivitas dan kearifan lokal. Hal ini

mencerminkan bahwa lembaga sosial berperan untuk meningkatkan kualitas faktor-faktor produktivitas tersebut dengan berdasar pada kearifan lokal. Lembaga sosial *me-manage* faktor-faktor tersebut sebagai sebuah sistem yang saling berpengaruh dan menghasilkan produktivitas.

Berdasarkan model pengembangan peran di atas maka dapat disusun kerangka kerja peran lembaga sosial dalam optimalisasi faktor-faktor produktivitas.

Tabel Kerangka Kerja Peran Lembaga Sosial

KEARIFAN LOKAL			
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS			
PERAN LEMBAGA SOSIAL DALAM OPTIMALISASI FAKTOR-FAKTOR PRODUKTIVITAS			
SDM	PROSES	PRODUK	LINGKUNGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pendidikan • Meningkatkan keahlian dengan cara melakukan latihan secara intensif dan reguler • Meningkatkan sikap kecintaan dan rasa memiliki terhadap budaya/ kearifan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan • Meningkatkan penggunaan teknologi modern untuk mendukung produktivitas • Meningkatkan komunikasi yang baik, termasuk publikasi dan promosi yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematangkan rancangan pertunjukan • Meningkatkan kualitas pertunjukan seni/ budaya • Meningkatkan kuantitas pertunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerjasama tim • Menjaga dan meningkatkan kondisi perekonomian/ keuangan • Menjaga hubungan baik dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik pada level lokal, regional, nasional maupun internasional
ASPEK MANAJERIAL LEMBAGA SOSIAL DALAM RANGKA PENCAPAIAN PRODUKTIVITAS			
Perencanaan Program	Melakukan pengendalian/ organizing terhadap rencana yang ditetapkan	Pelaksanaan program	Melakukan pengawasan pelaksanaan program
PENCAPAIAN PRODUKTIVITAS			

Peningkatkan kualitas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas di atas, harus tetap mengacu pada kearifan lokal karena hal ini yang memberikan nilai keunikan dan nilai pembeda dari budaya lain. Kearifan lokal inilah yang justru menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh lembaga sosial guna meningkatkan produktivitas masyarakat Using. Pertama, lembaga sosial harus menggali dan merumuskan kearifan lokal yang ada pada masyarakat Using. Kedua, lembaga sosial meningkatkan kualitas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas. Pada tahap berikutnya, lembaga sosial perlu memperhatikan aspek manajerial dalam pengelolaannya hingga pada akhirnya akan tercapai peningkatan produktivitas masyarakat Using.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Using bersumber pada budaya. Kearifan lokal tersebut tercermin pada lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Using. Lembaga sosial dalam hal ini lembaga seni berperan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Using. Peran ini berkaitan dengan pengembangan sumberdaya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan pertunjukan seni. Hal ini berdampak pada peningkatan penghasilan anggota kelompok kesenian khususnya dan secara umum berdampak pada berkembangnya *homestay* dan industri kuliner khas Using sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Using. Namun peran lembaga seni masih terbatas karena pengelolaan lembaga seni belum memperhatikan aspek manajerial serta kurangnya peran dan dukungan dari pemerintah daerah setempat. Selain itu pemerintah daerah perlu meningkatkan promosi pariwisata khususnya wisata budaya Using agar lembaga seni terdorong untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Suku Using, Peran, Lembaga Sosial, Produktivitas, Kearifan Lokal

Referensi

Rahayu, Eko Wahyuni & Hariyanto, Totok, *Barong Using: Aset Budaya Banyuwangi*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2008

Saputra, Heru P, *Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*, LKIS, Yogyakarta, 2007

Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas; Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Sutarto, Ayu, *Etnografi Masyarakat Using*, Laporan Penelitian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2003